

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh lain. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Seseorang dikatakan sehat tidak hanya tubuhnya melainkan juga sehat gigi dan rongga mulutnya, sehingga kesehatan gigi dan mulut sangat menunjang kesehatan tubuh seseorang (Sariningsih, 2012).

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Namun sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Rahim, 2015).

Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya sehingga akan mengganggu aktivitas, tetapi mulut merupakan bagian yang penting dari tubuh kita dan dapat dikatakan bahwa mulut adalah cermin dari kesehatan gigi karena banyak penyakit umum mempunyai gejala - gejala yang dapat dilihat dalam mulut (Rahim, 2015).

Keluarga yang memiliki pengetahuan kebersihan mulut yang buruk memiliki kesulitan dalam menerapkan kebiasaan menjaga keadaan mulut yang

sehat di rumah (Aljafari dkk., 2015). Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Rahmadhan, 2010).

Kebiasaan buruk yang mempunyai pengaruh tidak baik untuk kesehatan gigi dan mulut atau sering disebut *bad oral habit* diantaranya : *bruxisme* atau suka menggesek – gesekan gigi antara rahang atas dan rahang bawah, mengunyah makanan pada satu sisi rahang, menggigit benda keras, menjadikan gigi sebagai gunting dan merokok (Rahmadhan, 2010).

Kebersihan mulut yang tidak dipelihara dengan baik akan menimbulkan penyakit di rongga mulut. Penyakit periodontal (seperti gingivitis dan periodontitis) dan karies gigi merupakan akibat kebersihan mulut yang buruk (Mitra, 2011).

Mengunyah makanan dengan satu sisi mulut menyebabkan otot tebal dan kuat hanya di satu sisi tersebut. Otot muka di sisi kanan dan kiri menjadi asimetris. Mengunyah makanan dengan dua sisi mulut juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mengunyah sendiri memiliki sifat *self cleansing*. Air liur di mulut akan banyak keluar saat kita mengunyah dan air liur ini menstabilkan kondisi flora normal rongga mulut, bila hanya mengunyah di satu sisi saja maka yang akan bersih satu sisi tersebut, sedangkan sisi yang lain beresiko lebih banyak timbul plak atau karang gigi (Triyanto, 2017).

Penyebab seseorang lebih nyaman mengunyah satu sisi karena adanya gigi berlubang yang sakit, ada gigi yang sakit pada saat mengunyah,

kebiasaan, karena ompong dan lain-lain. Mengunyah satu sisi yang terus dilakukan maka lama-kelamaan bisa mengakibatkan timbulnya masalah atau kelainan pada sendi rahang yang disebabkan oleh ketidakseimbangan beban pengunyahan. Biasanya gigi di sisi lawan yang tidak pernah dipakai mengunyah akan lebih kotor dan banyak karang gigi karena proses pengunyahan sendiri juga mempunyai kemampuan membersihkan gigi (Rahmadhan, 2010).

Karang Taruna Risti Gembongan merupakan organisasi sosial kepemudaan yang berada di Dusun Gembongan, Kulon Progo. Berdasarkan studi pendahuluan pada anggota Karang Taruna Risti Gembongan yang dilakukan pada tanggal 20 April 2021 dengan jumlah populasi 67 orang, pengambilan data dilakukan dengan cara survei anggota melalui *Google Form*, hasil pemeriksaan diketahui bahwa jumlah anggota yang mengunyah menggunakan satu sisi sebanyak 47 orang dengan prosentase 70%.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Mengunyah Satu Sisi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang mengunyah satu sisi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya tingkat pengetahuan masyarakat tentang mengunyah satu sisi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan masyarakat tentang mengunyah satu sisi berdasarkan jenis kelamin.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan masyarakat tentang mengunyah satu sisi berdasarkan usia.
- c. Diketuinya tingkat pengetahuan masyarakat tentang mengunyah satu sisi berdasarkan pendidikan.
- d. Diketuinya tingkat pengetahuan masyarakat tentang mengunyah satu sisi berdasarkan pekerjaan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah upaya promotif yaitu upaya meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan mengunyah satu sisi berdasarkan tingkat pendidikan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan diantaranya ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang mengunyah satu sisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang mengunyah satu sisi.

b. Bagi institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian oleh Muhammad Zainul Lafif (2019) dengan judul “Hubungan Kebiasaan Mengunyah Makanan dengan Skor *Calculus Index* pada Remaja Karang Taruna Cahaya Bakti”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah variabel pengaruhnya yang sama-sama tentang kebiasaan mengunyah. Perbedaannya adalah variabel terpengaruh pada penelitian tersebut tentang skor *calculus index*.
2. Penelitian oleh Ikhlas Bakri dan Adam Malik Hamudeng (2015) dengan judul “Prevalensi Gingivitis terhadap Kebiasaan Mengunyah Satu Sisi pada Anak Usia 6-12 Tahun”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah variabel pengaruhnya yang sama-sama tentang kebiasaan mengunyah satu sisi. Perbedaannya adalah

variabel terpengaruhnya pada penelitian tersebut tentang prevalensi gingivitis.

3. Penelitian oleh Rudi Triyanto dan Cahyo Nugroho (2017) dengan judul “Efek Mengunyah Satu Sisi terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah variabel pengaruhnya yang sama-sama tentang kebiasaan mengunyah satu sisi. Perbedaannya adalah variabel terpengaruhnya, pada penelitian tersebut tentang tingkat kebersihan gigi dan mulut.